

# Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>  
p-ISSN 2722-3078, e-ISSN 2722-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga  
Edisi: Volume 3, Nomor 1, Mei 2022

## Implikasi Pemuridan Pasutri Dalam Pendidikan Keluarga Kristen Guna Ketahanan Pernikahan

Yakub Hendrawan Perangin Angin<sup>1</sup>, Tri Astuti Yeniretnowati<sup>2</sup>, Lindin Anderson<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta<sup>2</sup>, Sekolah  
Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga<sup>3</sup>)

Email: <sup>1</sup>[yakub.hendrawan@sttbetheltheway.ac.id](mailto:yakub.hendrawan@sttbetheltheway.ac.id), <sup>2</sup>[triastuti@sttekumene.ac.id](mailto:triastuti@sttekumene.ac.id), <sup>3</sup>[lindinanderson87@gmail.com](mailto:lindinanderson87@gmail.com))

### Article History

Submit:  
Maret 07<sup>th</sup>, 2022

Revised:  
Juni 07<sup>st</sup>, 2022

Published:  
Juni 10<sup>rd</sup>, 2022

### Abstract:

Marriage discipleship in this case through Group Growing Together Couples is an idea that has actually been around for a long time, because it is another form and method of many discipleship ministries. Service for married couples is very important and necessary especially in today's married and church life which is experiencing so many challenges. This research was conducted by library research method. The results of this study state that there are four implications for married couples who are discipled for Christian family education for marriage resilience, namely: First, Marriage Witnessing Jesus the Savior. Second, couples who consistently carry out the Great Commission. Third, a married couple who learn from each other continuously. Fourth, couples who increasingly enrich, beautify, and empower partners.

Key Words: Discipleship of Couples, Growing Group Together, Family Education.

### Abstrak:

Pemuridan pernikahan dalam hal ini melalui Kelompok Tumbuh Bersama Pasangan suami istri merupakan ide dan gagasan yang sebenarnya sudah lama ada, karena merupakan bentuk dan metode lainnya dari sekian banyak pelayanan pemuridan. Pelayanan bagi pasangan suami istri adalah sangat penting dan diperlukan terlebih dalam kehidupan pernikahan dan gereja dewasa ini yang begitu banyak mengalami tantangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode riset pustaka. Hasil penelitian ini menyatakan ada empat implikasi dari pasutri yang dimuridkan bagi pendidikan keluarga Kristen guna ketahanan pernikahan, yaitu: *Pertama*, Pernikahan Yang Menyaksikan Yesus Sang Juru Selamat. *Kedua*, Pasutri Yang Konsisten Menjalankan Amanat Agung. *Ketiga*, Pasutri yang Saling Belajar Terus Menerus. *Keempat*, Pasutri yang Semakin Memperkaya, Memperindah, dan Memberdayakan Pasangan.

Kata Kunci: Pemuridan Pasutri, Kelompok Tumbuh Bersama, Pendidikan Keluarga.

## **Pendahuluan**

Beberapa pernikahan didominasi oleh sakit hati dan tidak ada pernikahan yang mudah bahkan beberapa pernikahan saling meruntuhkan serta saling menghisap energi pasangannya (Thomas 2014b). Pernikahan adalah urusan serius bukan sebuah tindakan sentimental penuh canda (Thomas 2015) Pernikahan itu sulit (John and Eldredge 2013). Pernikahan adalah perkara tak mudah (Johnson 2010). Hal senada diungkapkan oleh Beverly Lahaye, bahwa pernikahan adalah masalah serius, tidak boleh dianggap sepele atau dianggap sesuatu yang bersifat sementara atau hanya bertahan hingga romansa berakhir (Lahaye et al. 2006). Pernikahan yang langgeng tidak bisa diupayakan oleh aksi yang hebat di tempat tidur. Perceraian tidak bisa dihindarkan dengan cara meningkatkan pendapatan. Sebenarnya yang membuat banyak pernikahan dipenuhi rasa frustrasi adalah kurangnya apa yang disebut Alkitab sebagai persekutuan (Thomas 2014a). Pernikahan yang baik tidak ditemukan, tetapi diperjuangkan (Thomas 2016).

Kehadiran gereja dan lembaga Kristen termasuk pelayanan pernikahan seharusnya bukan hanya sebatas menambah daftar lembaga dan kegiatan rohani saja, tetapi harus berfokus melahirkan murid Kristus yang setia. Jika gereja atau lembaga kekristenan termasuk pelayanan pasangan suami istri dan keluarga merindukan kehadirannya dirasakan dan memberi pengaruh dampak yang baik dan sehat maka haruslah menitikberatkan kepada pemuridan (Perkantas 2018). Charles Swindol menyatakan betapa pentingnya kehadiran komunitas pasutri dan orang-orang lain dalam setiap pernikahan, dikatakannya, bahwa: "Semua pernikahan yang langgeng, seperti pernikahan kami, pasti melibatkan orang lain, banyak orang yang memainkan peran penting dalam hidup kami berdua." (Swindoll 2010) Francis Chan dan Lisa Chan menggambarkan kondisi saat ini bagaimana begitu banyak pasutri yang bertindak seperti pemain sepak bola lima tahun sehubungan dengan peperangan rohani yang banyak dialami pernikahan. Allah memanggil pernikahan Kristen untuk terus-menerus berjuang melawan kuasa kegelapan. Dalam perjuangan ini, Allah memberi pasangan suami istri mis yang jelas yaitu menjadikan murid. Namun, pasangan Kristen kebanyakan asyik bergandengan tangan dan berlompatan sepanjang hidup ini, mengabaikan peperangan yang berlangsung sengit di sekitarnya (Chan and Chan 2015).

Proses membangun pernikahan yang intim dan bahagia sering tidak semulus jalan tol. Mula-mula hubungan asmara bisa saja terasa menggairahkan, meyakinkan, dan menyenangkan. Namun, setelah pasangan itu melewati masa pacaran dan memasuki pernikahan, hubungan pernikahan dengan sendirinya menuntut agar pasangan suami istri memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan

pernikahan yang bahagia (Stoop and Stoop 2008). Pernikahan yang sukses bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil dari sebuah usaha (Adelaja 2008). Senada dengan hal ini disampaikan oleh Les dan Leslie Parrott, yang merupakan pasangan suami istri Kristen yang sangat berpengalaman dalam membina pasangan-pasangan pernikahan Kristen, mengatakan bahwa: "Pernikahan yang bahagia tidak dapat dibangun dengan cepat. Pernikahan yang bahagia dibangun dari pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Hal ini terbentuk selama bertahun-tahun". Pernikahan pasangan suami istri akan selalu berada dalam proses, selalu bertumbuh (Les and Parrott 2005). Untuk itulah diperlukan komunitas tumbuh bersama diantara para pasangan suami istri. Hal ini juga disimpulkan dan direkomendasikan oleh penelitian dari Yudi Jatmiko dan Stella Kurniawan yang berjudul "Sampai Maut Memisahkan Kita?" Pandangan Mengenai Pernikahan, Perceraian, Dan Pernikahan Kembali Berdasarkan Perspektif Iman Kristen" bahwa: "Para pasangan nikah yang ada dapat dibina dalam persekutuan pasutri sehingga mereka memiliki komunitas yang saling mendoakan dan menguatkan" (Jatmiko 2021). hal ini mempertegas pentingnya komunitas Kelompok Tumbuh Bersama bagi pasangan suami istri Kristen dalam menjaga dan merawat ketahanan pernikahannya.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode riset pustaka. Sumber utama dari analisis adalah beberapa sumber relevan, hasil penelitian dan buku yang sesuai dengan pembahasan. Semua sumber selanjutnya dianalisis dengan cara mencermati hubungan dan kecocokan dengan judul riset. Analisis dilakukan, yaitu dengan cara menganalisis tentang konsep pemuridan dalam pendidikan keluarga Kristen sebagai sebuah kerangka konsep bagaimana sebenarnya implikasi pemuridan pasutri dalam pernikahan Kristen. Hasil analisis selanjutnya diuraikan secara deskriptif dan sistematis (Zaluchu 2020). Penelitian ini diharapkan memberikan bingkai teologis bagaimana implikasi pemuridan pasutri dalam pendidikan keluarga Kristen guna ketahanan pernikahan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Konsep Pernikahan Kristen***

Hal utama tentang pernikahan di dalam Alkitab adalah bahwa pernikahan ada untuk kemuliaan Allah. Yang paling mendasar, pernikahan adalah karya Allah. Yang terutama, pernikahan adalah pameran tentang Allah. Pernikahan dirancang oleh Allah untuk memamerkan kemuliaan-Nya dengan cara yang tidak dapat dilakukan oleh peristiwa atau lembaga lainnya (Piper 2012). Pernikahan alkitabiah

adalah perkara sekali seumur hidup.(Thomas 2014b) Sebuah pernikahan kudus memanggil setiap suami istri untuk menikah bagi Tuhan.(Thomas 2015) Sebuah rumah yang dibangun di atas dasar Matius 6:33, “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” adalah rumah yang kokoh. Sementara ayat ini mengandung perintah, ayat ini pun memiliki janji luar biasa bagi hidup penuh kelimpahan dan makna. Ketika sepasang suami dan istri berkomitmen pada Kristus, bertumbuh bersama di dalam Tuhan, saling mendukung satu sama lain dalam perjalanan rohani, saling mengasihi satu sama lain karena mengasihi Tuhan, maka sukacita akan berlimpah dan mujizat terjadi. Sebab dalam keluarga, mitra seumur hidup dalam relasi yang saling bergantung adalah suami istri yang takut akan Tuhan (Sibarani and Arifianto 2020).

Orang-orang egois berubah menjadi sekumpulan pelayan. Orang-orang asing menjadi kawan akrab (Thomas 2014b). Pernikahan (Keluarga) adalah ciptaan Allah, karena ciptaan Allah maka akan berfungsi dan berjalan dengan baik apabila menurut panduan dari Allah yang dinyatakan dalam firman Tuhan. Pernikahan yang bahagia tidak bisa diupayakan hanya karena memiliki cinta yang romantis atau hanya karena memiliki kepiawaian dalam memuaskan pasangan secara lahiriah, juga karena memiliki anak yang hebat serta kekayaan yang banyak, semuanya itu telah terbukti tidak membahagiakan keluarga bahkan banyak pernikahan yang menderita dan sebagian gagal, dilanda krisis berkepanjangan sehingga sebagian hancur serta berakhir pada perpisahan. Rasa frustrasi ini adalah karena tidak meletakkan tujuan keluarga kepada tujuan yang utama yaitu carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, tidak berusaha untuk membahagiakan dan memulikan Allah dahulu Sang Pendesain Keluarga. Dikatakan dalam Mazmur 127:1 “Jikalau bukan Tuhan yang membangun rumah, sia-sialah orang yang membangunnya;...”(Perangin-angin and Yeniretnowati 2020).

Kunci sebuah pernikahan yang berbahagia supaya menjadi lebih membahagiakan adalah obsesi agung untuk memuliakan Allah (Thomas 2015). Keindahan dalam pernikahan Kristen adalah bagaimana pasangan suami istri dapat sepenuhnya menikmati kesenangan melalui gairah fisik sekaligus mendapatkan kepuasan mendalam melalui persekutuan dengan pasangannya (Thomas 2014a). Saling membagikan pergumulan rohani masing-masing, saling terbuka terhadap teguran dan nasihat yang penuh kasih, serta bersama-sama tunduk pada kebenaran firman Tuhan. Saling mendoakan. Saling mendukung untuk sepenuhnya menggunakan karunia-karunia pemberian Tuhan, dan saling memberi kesaksian tentang Kristus yang bangkit melalui karya-Nya di dalam setiap pribadi. Memelihara bersama kerinduan yang terus bertumbuh akan Tuhan (Thomas 2014a).

Pernikahan dapat menjadi sarana yang indah untuk melihat kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pernikahan mendorong pasangan suami istri untuk masuk dalam hadirat Tuhan dengan cara mendorong setiap pribadi untuk berkomunikasi dengan Allah, menyadarkan setiap orang percaya akan kerinduan hatinya yang terdalam, menolongnya memperhatikan Tuhan yang gambar dan rupa-Nya dicerminkan dalam pribadi pasangannya, serta mengizinkan setiap orang untuk turut serta dalam karya penciptaan (Thomas 2016).

Pernikahan yang sesuai kehendak Allah adalah pernikahan yang langgeng, pernikahan yang berakar dan dibangun di atas kasih (Ef. 3:17). Itu adalah yang terutama di antara semua ciptaan Allah dan itulah yang sejak semula Allah rencanakan. (Lahaye et al. 2006) Alkitab menyaksikan bahwa salah satu tanda bahwa manusia adalah peta dan gambar Allah adalah kodratnya sebagai makhluk sosial. Sama seperti Allah yang sifat keesaan-Nya adalah Trinitas (Ul. 6:4; Yoh. 14:10; Mat. 28:19), begitu juga sifat manusia yang keutuhannya hanya bisa dicapai melalui hubungan dan kesatuan dengan sesamanya. Dalam interaksi dan relasi dengan sesamanya manusia bertumbuh. Sejak kecil manusia tumbuh melalui interaksi dengan sesamanya (Susabda 2011).

### ***Tantangan Pernikahan***

Banyak pasangan memiliki kehidupan spiritual yang menyedihkan, bukan hanya pada awal pernikahan mereka, tetapi sepanjang kehidupan pernikahan yang dijalani bersama-sama (Lahaye et al. 2006). Tantangan pernikahan adalah aspek yang menentukan kemenangan dalam kehidupan pernikahan. Berbagai upaya agar pernikahan mampu menghadapi tantangan dan memenangkannya, yaitu: *Pertama*, Pernikahan yang mengembangkan kehidupan yang bergantung setiap hari kepada Allah. (Thomas 2015) *Kedua*, Pernikahan yang ditopang oleh Roh Kudus (Thomas 2015). *Ketiga*, Pernikahan yang setiap pasangannya meminta lebih banyak kepada Allah dan meminta lebih sedikit dari pasangannya (Thomas 2015). *Keempat*, Pernikahan yang memanggil setiap pasangan menjadi perawat pasangannya (Thomas 2015). *Kelima*, Pernikahan yang dilalui dengan ketekunan. (Thomas 2014a) *Keenam*, Pernikahan yang doanya kuat. (Thomas 2016) *Ketujuh*, Pernikahan yang didasarkan pada persahabatan adalah pernikahan yang memiliki kekuatan untuk dapat bertahan. (Lahaye et al. 2006) *Kedelapan*, Pernikahan yang setiap pasangan berkomitmen teguh pada janji pernikahan. (Swindoll 2010) *Keembilan*, Pernikahan yang memiliki hubungan yang kuat dengan Yesus Kristus merupakan dasar untuk mengalami pernikahan yang sehat. (Hamilton 2007) Ketika hubungan dengan Allah beres, pernikahan Kristen akan berjalan sesuai dengan rancangan Allah. (Chan and

Chan 2015) *Kesepuluh*, Pernikahan yang melibatkan peran orang lain. (Swindoll 2010) *Kesebelas*, Pernikahan yang berhasil selalu merupakan proses pertumbuhan yang menuntut komunikasi yang jujur, terbuka, transparan, dan berani (Paul and Tsika 2012). *Keduabelas*, Pernikahan-pernikahan yang bahagia dan memuaskan merupakan hasil dari usaha keras (Wright 2010). *Ketigabelas*, Pernikahan harus memiliki visi (John and Eldredge 2013).

### ***Konsep Pemuridan Pernikahan***

Yesus mengawali pelayanan-Nya dengan pemuridan (Mrk. 3:13-15) dan mengakhirinya dengan memberi mandat kepada para rasul untuk memuridkan (Mat. 28:18-20). Yesus memandang pemuridan itu begitu penting dan merupakan salah satu bagian utama pelayanan-Nya. Ada tiga panggilan Yesus kepada orang percaya yang menjadi para murid-Nya, yaitu: Pertama, dipanggil untuk beriman kepada Yesus yang memberi keselamatan. Kedua, orang yang percaya itu dipanggil untuk menyertai Yesus untuk menjalani sebuah proses pembentukan demi pertumbuhan iman, karakter, nilai, pola pikir dan mental dalam sebuah pemuridan agar menjadi serupa dengan Kristus. Ketiga, Yesus mengutus para murid untuk pergi ke ladang misi yang disertai dengan pemberian kuasa untuk mengusir setan setelah melalui pembinaan. (Perkantas 2018)

Menjadi murid berarti mendidik murid, yang mengandung makna: Pertama, harus aktif membagikan iman. Kedua, harus mencari orang-orang Kristen yang lebih muda dari segi iman untuk menunjukkan bagaimana menjadi lebih dewasa dari segi iman. Pemuridan merupakan suatu cara bagi orang Kristen profesional untuk mewariskan praktik-praktik terbaik kepada orang Kristen pemula. Mendidik murid membutuhkan berbagi iman dan berbagi kehidupan, baik kegagalan hidup, keberhasilan, pemberontakan, dan ketaatan hidup (Dodson 2012). Deskripsi pernyataan Amanat Agung Yesus dalam Matius 28:18-20, Yesus mengungkapkan agenda-Nya untuk memuridkan, bukan hanya dua belas orang, tetapi juga semua suku bangsa di dunia (Dodson 2012).

Pemuridan Kristen yaitu mengikuti Kristus adalah sebuah tanggung jawab dengan banyak wajah (Stott and Chester 2022). Setiap murid sejati adalah seorang pendengar. Pemuridan menyiratkan pelayanan dan mempelajari bagaimana dapat membedakan kehendak Allah dan panggilan Allah dalam kehidupan orang percaya (Stott and Chester 2022). Pentingnya pemuridan dalam pernikahan (keluarga) dalam pelayanan gereja dibuktikan dengan pelayanan di rumah adalah pusat dari kegiatan Kristen yang disampaikan Paulus kepada Titus. Paulus menekankan pentingnya keluarga dalam mengevaluasi calon penatua (Tit. 1:6-7); sebagai benteng pertahanan

garis depan dalam melindungi ajaran yang sehat (Tit. 1:10-12); sebagai tempat pelayanan utama bagi wanita muda (Tit. 2:4-5); dan sebagai fokus pengajaran wanita yang lebih tua kepada wanita yang lebih muda (JR. 2012).

### *Pemuridan Keluarga (Pasutri) Yang Efektif*

Pemuridan pernikahan (keluarga) adalah kepemimpinan rohani yang penting dan umumnya biasa dalam keluarga. Pemuridan pernikahan (keluarga) adalah memimpin keluarga dengan melakukan apa pun yang dapat dilakukan dan kapan pun dapat melakukannya untuk menolong keluarga menjadi sahabat dan pengikut Kristus. Pemuridan adalah meneladani apa yang Yesus perintahkan dan lakukan (Chandler and Griffin 2021). Sebuah gereja adalah tubuh Kristus, seharusnya setiap kegiatan menyatu di dalam satu tujuan yang sama yaitu pertumbuhan. Ketika ada keluarga-keluarga muda yang bertumbuh, maka mestinya keluarga-keluarga yang sudah senior memberikan mentoring. (Priatna 2021) Kekuatan gerakan pemuridan keluarga adalah kesehatan pemimpin Gereja dan dukungan keluarga muda yang sudah terlebih dahulu mengalami proses pemuridan keluarga dan merasakan manfaatnya. Melalui keluarga muda ini, keluarga lain di dalam Gereja juga diberkati, dan Gereja sebagai Keluarga Allah pun terwujud (Nangaro 2021).

Pemuridan yang efektif, baik melalui kelompok kecil maupun kelompok besar, membutuhkan komitmen dari semua pihak. Sebab pemuridan sebagai prioritas hidup dan gaya hidup keseharian yang harus dikerjakan (Arifianto, Triposa, and Lembongan 2020). Allah dan manusia bekerja bersama dalam pertumbuhan yang sedang berlangsung (Perkantas 2018). Pemuridan yang efektif bukan terutama berkaitan dengan metode, melainkan berkaitan dengan hidup seorang pembina rohani sebagai murid Kristus, yang dibagikan seutuhnya kepada orang-orang yang dibimbing yang berkomitmen, sedemikian rupa sehingga orang yang dibimbing dalam hal ini para pasutri pun dapat bertumbuh untuk memiliki kualitas sebagai murid Kristus (Perkantas 2018). Di dalam Amsal 27:17 tertulis, manusia menajamkan sesamanya seperti besi menajamkan besi. Besi dapat menajamkan besi ketika kedua potongan besi itu bersentuhan satu sama lain dan saling mengasah. Tanpa sentuhan, tidak ada penajaman. Demikian pula dengan manusia. Setiap pasangan suami istri akan saling mempertajam jika dan hanya jika keduanya berinteraksi satu sama lain termasuk dengan pasangan suami istri lainnya. Makin dalam interaksinya, makin besar pengaruh satu sama lain. Kehidupan orang percaya adalah suatu komunitas kesalingan. Anggotanya diharapkan saling memperhatikan, saling mendorong dalam kasih, dan saling menasihati (Ibr. 10:24-25). Jika setiap pasangan suami istri Kristen benar-benar memiliki

Kristus dan hidup di dalam Kristus, kesalingan ini bukan lagi pilihan, melainkan gaya hidup orang yang ditebus. Tanggung jawab orang percaya bukan hanya menerima penajaman dari orang lain (pasif), tetapi juga berusaha menajamkan orang lain (aktif) (Chrissaningrum and Gloria 2012).

### ***Kelompok Tumbuh Bersama sebagai Pemuridan Pernikahan***

Metode pemuridan Yesus tidak dimaksudkan sebagai hal yang unik, tetapi sebagai prototype atau model dasar. Yesus mengundang orang-orang untuk mengikut Dia dan hidup bersama-Nya agar mereka dapat memimpin orang lain dalam hal ini pasangan suami istri lainnya dalam cara yang sama. (Chandler and Griffin 2021) Setiap orang termasuk suami istri dan pasutri lainnya perlu bertumbuh. Tidak seorang pun yang sudah menjadi orang seperti yang diharapkannya. Bahkan Rasul Paulus berkata, "Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejanya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus" (Fil. 3:12)." (Les and Parrot 2003) Tuhan menghendaki orang percaya untuk menjalani kehidupan bersama. Alkitab menyebut pengalaman yang dibagikan ini persekutuan atau fellowship. Persekutuan yang sebenarnya jauh lebih berarti dari sekadar muncul dalam kebaktian-kebaktian. Itu adalah mengalami kehidupan bersama, termasuk mengasihi tanpa mementingkan diri, berbagi dengan jujur, melayani secara praktis, memberi dengan berkorban, menghibur, dan semua perintah saling lainnya dalam Perjanjian Baru. Seperti tubuh manusia, Tubuh Kristus adalah sekumpulan sel-sel kecil. Kehidupan Tubuh Kristus ada dalam sel-sel itu. Karena itu setiap orang Kristen dalam hal ini pasangan suami istri Kristen perlu terlibat dalam kelompok kecil di gerejanya, apakah itu kelompok rumah, atau kelas sekolah minggu, atau kelompok pemahaman Alkitab. Di sinilah komunitas sebenarnya terjadi, bukan dalam perkumpulan besar (Warren 2021).

Menjalani kehidupan kebersamaan (*doing life together*) bersifat unik karena dirancang dalam komunitas dan untuk komunitas. Pasangan suami istri tidak dapat sepenuhnya mengalami luas dan dalamnya hidup yang digerakkan oleh tujuan tanpa hubungan yang penuh kasih di dalam keluarga Allah (Ef. 2:19-22; 4:11-13). Menjalani kehidupan bersama adalah rencana Allah sejak awal dunia. Mulai dari hubungan Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam Trinitas sampai kepada kedua belas Rasul, lalu ke gereja rumah mula-mula, dan bahkan sampai kepada pesan terakhir Tuhan Yesus dalam Amanat Agung (Mat. 28:16-20). Semua itu mengikuti pola hidup kebersamaan (Brett et al. 2008) Bonhoeffer menyatakan bahwa dasar dari sebuah persekutuan Kristen adalah anugerah Allah yang diberikan kepada manusia

melalui Yesus Kristus. Orang percaya mendapat hak istimewa untuk hidup di dalam persekutuan bersama saudara-saudara seiman karena kehadirannya adalah sebuah sumber sukacita dan kekuatan yang tiada taranya bagi orang percaya (Brett et al. 2008).

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Tuhan menciptakan manusia untuk menjalin hubungan yang harmonis, dengan Allah, sesama manusia, juga alam. Hal ini tersirat dalam perenungan sang Pengkhotbah. ALih-alih bekerja sendirian mengumpulkan kekayaan ( Pkh. 4:8), seseorang akan mendapat upah yang baik apabila bekerja bersama seorang rekan (Pkh. 4:9). Mereka juga dapat saling menguatkan bila jatuh, saling menghangatkan, dan tidak mudah tumbang (Pkh. 4:10-12). Demikian pula halnya dalam hal rohani. Pernikahan akan sulit bertumbuh tanpa orang lain. Tuhan memakai orang lain termasuk pasangan suami istri lainnya untuk membentuk setiap pasangan suami istri Kristen menjadi serupa dengan Kristus. Sebaliknya pasangan suami istri pun menjadi alat Tuhan bagi pendewasaan iman pasutri Kristen lainnya. Rekan bertumbuh adalah orang yang bertumbuh bersama. Orang-orang ini bisa sahabat doa, teman dalam kelompok kecil atau kelompok tumbuh bersama, atau teman-teman di dalam persekutuan. Bersama pasangan suami istri Kristen lainnya, dapat menggumuli firman Tuhan, berbagi dan saling menguatkan. Interaksi dengan pasutri Kristen lainnya adalah bagian dari pertumbuhan.(Chrissaningrum and Gloria 2012)

### ***Implikasi Pemuridan Pasutri***

#### *Pernikahan Yang Menyaksikan Yesus Sang Juru Selamat*

Pernikahan yang ingin melayani panggilan setiap pasangan sebagai orang percaya kepada Yesus adalah pernikahan yang diwarnai tindakan dan berbicara yang ramah satu sama lain, saling merendahkan hati, sabar, lemah lembut, saling merawat. Masing-masing pasangan tidak menganggap yang satu lebih berkuasa daripada yang lain, membiarkan satu sama lain saling menelan dalam pengharapan dan impian salah satu pasangan. Setiap pasangan merupakan hamba, yang saling merawat satu sama lain. Itulah cara terbaik dalam menyatakan panggilan sebagai orang percaya yang sudah dipersatukan dalam pernikahan. Ketika orang lain melihat cara pasangan suami istri saling melayani satu sama lain, dunia akan melihat dan mengingat kerendahan hati Tuhan Yesus, Sang Juru Selamat yang “mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba” (Fil. 2:7). Memiliki obsesi agung untuk berusaha membangun pernikahan yang memperlihatkan Yesus kepada dunia (Thomas 2015).

Pasangan suami istri yang menjadikan Tuhan adalah pusat pernikahannya akan merasa lebih termotivasi oleh komitmennya kepada Tuhan daripada oleh respon apa pun yang mungkin diberikan oleh pasangannya (Thomas 2014a). Allah menempatkan pernikahan di antara umat manusia sebagai salah satu dari sekian banyak penunjuk jalan untuk mengarahkan umat manusia kepada kehadiran-Nya yang abadi.(Thomas 2016) Pernikahan dapat menjadi tempat kudus, tempat di mana ada sebuah hubungan yang menyatakan kasih Tuhan kepada dunia (Thomas 2016).

Pernikahan adalah kontrak secara resmi, sosial, dan rohani antara seorang pria dan wanita. Pernikahan merupakan janji ilahi yang dibuat di hadapan Allah. Ini adalah komitmen satu sama lain, ikrar untuk hidup bersama, saling melayani, dan tetap setia satu sama lain. Pernikahan juga merupakan cara Allah untuk menunjukkan kasih-Nya bagi orang percaya dan rencana-Nya bagi pernikahan kepada dunia, dan membantu setiap pribadi menjadi lebih serupa dengan Dia (Mathis and Mathis 2010).

### ***Pasutri Yang Konsisten Menjalankan Amanat Agung***

Pernikahan memiliki arti bagi seluruh gereja, dan bagi dunia.(Moore 2020) Pernikahan dirancang sebagai blok bangunan dasar masyarakat. Karena kepentingan yang utama, Tuhan mau agar setiap pasangan suami istri menemukan kepuasan dan stabilitas yang kekal dalam pernikahannya yang akan menyentuh kehidupan semua orang yang bertemu dengan pernikahannya.(Paul and Tsika 2012) Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk meletakkan keputusan di atas dasar kekal, yaitu mencari kerajaan Allah dan kebenarannya. Firman Tuhan mendesak setiap pasangan suami untuk mampu berbagai hidup untuk bermisi.(Thomas 2014b) Misi bersama adalah sebuah alat yang kuat bagi keintiman pernikahan (Thomas 2015).

Alkitab tidak samar-samar menuliskan tentang pentingnya melayani dalam kehidupan Kristen. Paulus menuliskan dalam 2 Korintus 5:15, bahwa “Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka.”.(Clarke 2001)Jonathan Edwards mengatakan, bahwa: “Setiap keluarga Kristen harus menjadi seperti gereja kecil, yang dipersembahkan kepada Kristus, serta dipengaruhi dan dipimpin sepenuhnya oleh perintah-perintah-Nya. Pendidikan dan ketertiban dalam keluarga adalah sarana utama kasih karunia. Jika hal-hal ini dijalankan dengan semestinya, semua sarana kasih karunia lainnya akan berhasil dan berbuah banyak”(Chandler and Griffin 2021).

Orang percaya yang berakar dan bertumbuh dalam Kristus akan berbuah bagi Kristus. Jadi, menjadi seorang murid Kristus pada hakikatnya adalah menjadi

murid yang menghasilkan murid. Murid yang memiliki kualitas seperti yang diajarkan dan diteladankan Kristus. Murid yang berproses dari petobat baru dalam Kristus menjadi murid yang bertumbuh, melayani dan bermisi bagi Kristus. Murid yang melipatganda dengan menghasilkan murid-murid Kristus yang memiliki kualitas serta mengulangi proses menjadi dan menjadikan murid yang sama (Kambium 2009). Demikian juga halnya dengan pasangan suami istri yang sudah terlibat dalam Kelompok Tumbuh Bersama dipanggil untuk menghasilkan pasangan suami istri Kristen lainnya untuk memimpin pasangan suami istri baru lainnya dalam Kelompok Tumbuh Bersama yang baru lagi. Regenerasi dan pelipatgandaan murid melalui Kelompok Tumbuh Bersama Pasutri tidak boleh berhenti.

### *Pasutri yang Saling Belajar Terus Menerus*

Belajar untuk benar-benar saling menyayangi satu sama lain mengubah pernikahan dari sebuah kewajiban menjadi kesukaan. Sikap menyayangi dapat mengangkat pernikahan di atas sekadar komitmen menjadi sebuah prioritas berharga. Menyayangi adalah melodi yang membuat pernikahan terlantun merdu (Thomas 2017) Melalui tindakan menyayangi yang berdasar pada Alkitab, pasangan suami istri dapat memberdayakan pasangan untuk menjadi pribadi sesuai dengan panggilan Allah atasnya, dan dalam prosesnya suami istri semakin menjadi pribadi yang sesuai dengan panggilannya, menciptakan pernikahan yang terasa lebih berharga, lebih terkoneksi, serta lebih memuaskan (Thomas 2017) Menunjukkan kualitas terbaik pasangan adalah tentang membuat yang indah menjadi semakin indah (Thomas 2017) Tindakan ini memberi jalan konsisten pada keintiman dan kebahagiaan yang semakin bertumbuh dalam kehidupan pernikahan (Thomas 2017).

Setiap pernikahan memiliki keunikan dan pergumulan serta tantangannya sendiri, dimana sepanjang hidup pernikahannya pun akan mengalami tekanan-tekanan sehingga setiap baik yang berasal dari dalam maupun dari luar pernikahan, sehingga pasangan suami istri harus rela dan berani serta optimis untuk menjalaninya dengan penuh kesabaran dan pengharapan kepada Allah. Proses membangun pernikahan yang sehat dan kuat tentunya bukanlah usaha yang mudah dan cepat serta tidak jalannya tidak semulus jalan tol. Dibutuhkan pengertian dan pemahaman akan arti pernikahan yang dirancang Allah dan diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mewujudkan keluarga sehat dan kuat menurut kebenaran-kebenaran prinsip firman Allah (Angin and Yeniretnowati 2021)

### ***Pasutri yang Semakin Memperkaya, Memperindah, dan Memberdayakan Pasangan***

Pernikahan memanggil setiap individu dalam pernikahan memasuki sebuah kehidupan yang benar-benar baru dan tidak mementingkan diri sendiri (Thomas 2016). Pernikahan akan bertumbuh luar biasa secara rohani ketika setiap pribadi mematikan pola hidup individualitasnya dan bangkit menuju satu kesatuan ilahi. Suami dan istri harus mendukung pasangannya dalam segala kekurangannya, begitu pula sebaliknya. Suami dan istri dipersatukan Tuhan untuk saling mengisi celah-celah kelemahan yang ada dan bukan untuk saling menyalahkan (Thomas 2014a). Pernikahan menolong suami dan istri membangun karakter Tuhan di dalam dirinya selama setiap pribadi tetap bersama-sama dengan pasangannya, baik di waktu susah maupun di waktu senang. Setiap pernikahan melahirkan riwayat yang baru, permulaan yang baru. Makna rohani dari pernikahan ditemukan dalam proses mempertahankan riwayat pernikahan itu sendiri (Thomas 2016).

### **Kesimpulan**

Pemuridan pernikahan dalam hal ini melalui Kelompok Tumbuh Bersama Pasangan suami istri merupakan penyediaan waktu intensional yang dibangun dalam irama kehidupan para pasutri yang bersekutu bersama secara berkala untuk tujuan memikirkan, membicarakan, dan menghidupi kebenaran Alkitab. Pemuridan Pasangan suami istri Kristen merupakan pelayanan yang sangat penting bukan saja bagi ketahanan kehidupan pasutri itu sendiri tetapi juga ketahanan pernikahan pasutri lainnya bahkan ketahanan komunitas orang percaya dalam gereja.

Dalam mencapai hasil pemuridan yang optimal melalui kelompok tumbuh bersama pasutri Kristen pendidikan keluarga Kristen guna mencapai pernikahan yang kuat dan sehat menghadapi berbagai tantangan kehidupan pernikahan maka ada beberapa hal implikasi yang harus dilakukan, yaitu: *Pertama*, Pernikahan Yang Menyaksikan Yesus Sang Juru Selamat. *Kedua*, Pasutri Yang Konsisten Menjalankan Amanat Agung. *Ketiga*, Pasutri yang Saling Belajar Terus Menerus. *Keempat*, Pasutri yang Semakin Memperkaya, Memperindah, dan Memberdayakan Pasangan.

### **Daftar Rujukan**

- Adelaja, Sunday. 2008. *Successful Marriage Takes Work*. 1st ed. Jakarta: Shofar Media Ministry.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, and Tri Astuti Yeniretnowati. 2021. "Keluarga Yang Sehat Dan Kuat Sebagai Profil Keluarga Kristiani." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 1(1):1-12.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. 2020. "Studi

- Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini." *Diegesis: Jurnal Teologi* 5(2):25-42.
- Brett, Dee Eastman, Todd, Denise Wendorff, and Karen Lee-Thorp. 2008. *Connecting With God's Family*. 1st ed. Malang: Gandum Mas.
- Chan, Francis, and Lisa Chan. 2015. *You and Me Forever*. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria.
- Chandler, Matt, and Adam Griffin. 2021. *Family Discipleship (Pemuridan Keluarga)*. 1st ed. Yogyakarta: Katalis.
- Chrissaningrum, Ajeng, and Tim Kambium Yayasan Gloria. 2012. *Bertumbuh Dalam Kristus Pemuridan Melalui Waktu Teduh*. 1st ed. edited by P. B. Setyawan, O. S. Handoyo, and T. P. Lestari. Yogyakarta: Yayasan Gloria.
- Clarke, David. 2001. *Pernikahan Yang Berkenan Di Hati Allah*. 1st ed. Jakarta: Nafiri Gabriel.
- Dodson, Jonathan K. 2012. *Pemuridan Yang Berpusatkan Injil*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas.
- Hamilton, Adam. 2007. *Bersamamu Selamanya*. 1st ed. Yogyakarta: Gloria Graffa.
- Jatmiko, Yudi. 2021. "'Sampai Maut Memisahkan Kita?': Pandangan Mengenai Pernikahan, Perceraian, Dan Pernikahan Kembali Berdasarkan Perspektif Iman Kristen." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1(2). doi: 10.47596/solagratia.v1i2.129.
- John, and Stasi Eldredge. 2013. *Love And War*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset.
- Johnson, Rick. 2010. *Becoming Your Spouse's Better Half*. 1st ed. Bandung: Visipress.
- JR., Voddie Baucham. 2012. *Family Shepherds Gembala-Gembala Keluarga*. 1st ed. Bandung: Pionir Jaya.
- Kambium, Tim. 2009. *Berbuah Dalam Kristus*. 1st ed. Yogyakarta: Kambium.
- Lahaye, Beverly, Julie Clinton, Joyce Penner, Barbara Rosberg, Deb Laaser, Carrie Oliver, and Laurie S. Hall. 2006. *The Joy of Marriage God's Way*. 1st ed. Jakarta: Harvest Publication House.
- Les, and Leslie Parrot. 2003. *Menjadi Belahan Jiwa*. 1st ed. Jakarta: Metanoia.
- Les, and Leslie Parrott. 2005. *Kemesraan Abadi*. 2nd ed. Yogyakarta: Andi Offset dan Fokus Pada Keluarga.
- Mathis, Dale, and Susan Mathis. 2010. *Menuju Pernikahan Yang Sehat Dan Solid*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset dan Focus On The Family.
- Moore, Russell. 2020. *Keluarga Di Tengah Badai Dunia*. 1st ed. Jakarta: OMID Publishing House.
- Nangaro, Nicanor. 2021. "Dari Keluarga Untuk Keluarga." Pp. 6-9 in *Mandat Pemuridan Keluarga - Kolaborasi*, edited by J. Suhendra and T. Y. Eunike. Malang: LP2M STT SAAT.
- Paul, and Billie Kaye Tsika. 2012. *Get Married, Stay Married*. 1st ed. Jakarta: Immanuel.
- Perangin-angin, Yakub Hendrawan, and Tri Astuti Yeniretnowati. 2020. "Membangun Perspektif Keluarga Bahagia Berdasarkan Prinsip Alkitab." *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 2(1):55-69.
- Perkantas, Tim Staf. 2018. *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*. 2nd ed. Jakarta: Literatur Perkantas.
- Piper, John. 2012. *This Momentary Marriage*. 1st ed. Bandung: Pionir Jaya.

- Priatna, Charlotte K. 2021. "Di Mana Ada Kerinduan Dan Usaha, Di Situ Ada Pertumbuhan." Pp. 56–62 in *Mandat Pemuridan Keluarga*, edited by J. Suhendra and T. Y. Eunike. Malang: LP2M STT SAAT.
- Sibarani, Yosua, and Yonatan Alex Arifianto. 2020. "Studi Analisis Makna Kata 'Berahi' Dan 'Berkuasa' Dalam Kejadian 3:16 Dan Implikasinya Bagi Rumah Tangga Kristen Masa Kini." *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1(2):118–34.
- Stoop, David, and Jan Stoop. 2008. *A to Z Pernikahan*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset.
- Stott, John, and Tim Chester. 2022. *Murid: Panggilan Menjadi Seperti Kristus*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas.
- Susabda, Yakub. 2011. *Marriage Enrichment*. 1st ed. Bandung: Pionir Jaya dan Mitra Pustaka.
- Swindoll, Charles R. 2010. *Pernikahan Sebuah Surga Dunia*. 1st ed. Jakarta: Metanoia.
- Thomas, Gary. 2014a. *Devotions for a Sacred Marriage*. 2nd ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis.
- Thomas, Gary. 2014b. *The Sacred Search*. 3rd ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur.
- Thomas, Gary. 2015. *A LIFELONG LOVE*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur.
- Thomas, Gary. 2016. *Sacred Marriage*. 5th ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis.
- Thomas, Gary. 2017. *Cherish (Menyayangi)*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur.
- Warren, Rick. 2021. *Untuk Apa Aku Ada Di Dunia Ini?* 15th ed. Jakarta: Immanuel.
- Wright, H. Norman. 2010. *Sekali Untuk Selamanya*. 1st ed. Yogyakarta: Gloria Graffa.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Struktur Artikel Untuk Jurnal Ilmiah Dan Teknik Penulisannya." Pp. 1–21 in *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, edited by S. E. Zaluchu. Semarang: Golden Gate Publishing Semarang.